

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam membentuk sebuah Negara dalam membentuk generasi muda yang unggul baik dalam aspek kognitifnya juga pada aspek kepribadiannya. Karena pada dasarnya dalam pendidikan terdapat unsur menanamkan atau mewariskan nilai-nilai yang baik sebagai penolong dan juga menjadi penentu bagi khalayak insan dalam mengarungi kehidupan, sekaligus sebagai bentuk perbaikan nasib bagi diri sendiri dan umat manusia.¹ Pada hakikatnya pendidikan bukan hanya membentuk pola pikir saja tetapi juga sebagai pembentuk karakter pada diri seorang siswa, untuk itulah perlu adanya pendidikan yang dimulai dari usia sedini mungkin. Dalam usaha pembentukan karakter siswa perlu adanya acuan apa yang di gunakan dalam proses pembentukan karakter ini.

Dalam pendidikan pembentukan karakter siswa sangat diperlukan karena pada zaman sekarang yang mana zaman semakin canggih dengan berbagai teknologi yang menyebabkan perubahan gaya, budaya dan nilai-nilai yang semakin bergeser pada hal negatif. Yangmana disini pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai agama dan pegangan bagi siswa agar tidak terpengaruh dengan perkembangan zaman tersebut. Dan pendidikan akhlak pada usia dini sangat diperlukan bagi anak zaman sekarang sebagai batasan apa yang tidak boleh dilakukan dan apa yang boleh di lakukan.

Guru merupakan salah satu hal terpenting bagi pembentukan pribadi siswa, dari beliau siswa tahu apa-apa yang belum di ajarkan dirumah dan beliau juga yang memimpin jalannya pelajaran di dalam kelas, merangkai kegiatan pelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, model dan metode dalam pembelajaran.

¹ Dindin Jamaluddin, *Paradigm Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 13.

Berbicara mengenai Model pembelajaran inquiri, siswa dilatih untuk berpikir kritis.² Inkuiri menciptakan pengalaman konkrit dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penelitian, sehingga memungkinkan mereka menjadi pelajar sepanjang hayat. Belajar inkuiri dapat menjadi suatu bentuk latihan dalam memperoleh pengetahuan. Siswa di berikan pertanyaan untuk mengembangkan kesimpulan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari bukti-bukti yang telah dimiliki.³

Akhlik sendiri merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang mulia. Akhlak yang membedakan karakter manusia dengan makhluk lainnya, tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba yang paling terhormat.⁴

Berkaitan dengan hal tersebut mata pelajaran akhlak erat kaitannya dengan cara merealisasikan pembentukan akhlak. Mata pelajaran akhlak sendiri merupakan mata pelajaran yang membahas tentang bagaimana cara kita bersikap baik secara individual maupun bermasyarakat, berkaitan dengan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan sesuai syara'.

Pembentukan atau pembinaan akhlak merupakan bagian bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. karena tujuan pendidikan dalam islam adalah menciptakan manusia yang beriman melalui ilmu

² Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Disekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 155. <https://play.google.com/store/books/details?id=HBZNDwAAQBAJ>. E-book ;

³ Rudi Salam” Model Pembelajaran Inquiri Sosial dalam pembelajaran,.....8

⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 68.

pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan ini dapat diperoleh melalui proses pendidikan Islam sebagai cerminan karakter seorang Muslim. Keberadaan pembinaan akhlak ini di tujukan untuk mengarahkan potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap manusia agar selaras dengan fitrahnya. Selain itu juga meminimalkan aspek-aspek buruknya.⁵

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah menyempurnakan Akhlak. Dalam salah satu hadistnya beliau menegaskan dalam HR. Ahmad yang berbunyi:⁶

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”

Mencapai akhlak sempurna adalah tujuan sebenarnya pendidikan. Tetapi itu tidak berarti kita tidak mementingkan pendidikan jasmani atau akal ataupun segi-segi praktis lainnya tetapi artinya ialah bahwa kita memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu dan anak-anak membutuhkan pula pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita-rasa, dan kepribadian.⁷ Karena pada dasarnya ada tiga aspek yang harus dicapai dalam sebuah pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan ketiganya harus berjalan dengan seimbang tidak pincang sebelah agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Berbeda pada zaman dulu dimana siswa di didik dengan keras dan harus menuruti aturan yang ada, berbeda dengan saat ini remaja-remaja sekarang mengalami kemunduran moral/akhlak seperti memudarnya sopan santun

⁵ Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter BERbasis Al-Qur'an,.....68-69

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 136

⁷ Mohd Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan oleh Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 1.

anak kepada guru dan orangtua, melontarkan kata-kata kotor dan kasar, bertengkar dengan teman, berbohong dan lain-lain yang menyebabkan krisis akhlak bagi manusia, untuk itulah perlu adanya pendidikan akhlak yang diperlukan dari usia sedini mungkin sebagai pegangan agama supaya siswa tidak terjerumus pada hal-hal negatif dan selalu berbuat kebaikan dan menghindari keburukan.

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa pendidikan dan pengajaran adalah sebagai bentuk mendidik akhlak dan jiwa anak didik, menanamkan rasa *Fadhillah* (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk menjadi kehidupan suci seluruhnya dengan cara ikhlas dan bersifat jujur. Maka dari itu, tujuan pokok dan yang terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.⁸

Disini peran guru tidak hanya mengajarkan anak bagaimana sebuah ilmu tapi juga dalam segi pengarahan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari manfaat suatu ilmu, sehingga apa yang di pelajari oleh peserta didik dapat menjadi pondasi dan banteng bagi dirinya, untuk bagaimana bertindak bersikap dan memiliki pemikirin bahwa berfikir dahulu sebelum bertindak itu penting. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, Guru tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, tetapi juga diharapkan memberikan tauladan yang baik dan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memperbaiki pola perilaku mereka menjadi pola perilaku yang berakhlakul karimah.

Model pembelajaran inquiri ini sangat cocok digunakan pada pembentukan akhlak, karena pendekatan berbasis inquiri ini merupakan metode pembelajaran yang memberi ruang sebebas-bebasnya bagi siswa untuk menemukan gairah dan cara belajarnya masing-masing. Siswa tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan gaya atau cara tertentu, mereka dikembangkan untuk menjadi pembelajar yang kreatif dan produktif. Nilai positifnya, mereka tidak

⁸ Mohd Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam....1*

hanya mengetahui (*know*) tetapi juga memahami (*understand*) intisari dan potensi-potensi pengembangan atas materi pelajaran tertentu.⁹ Dari situ siswa bisa menjadikan pengalaman-pengalaman yang didapat sebagai bahan pembelajaran dan diharapkan bisa menemukan solusi dari setiap masalah yang akan datang.

Dalam proses pembelajarannya, dimana peserta didik dimanjakan dengan suasana belajar yang membuat siswa bebas untuk melakukan eksperimen sendiri; yakni untuk secara mandiri mengerti apa yang sedang terjadi, ingin memberikan respons, menemukan cara untuk mendapat jawaban atau solusi atas masalah yang sedang terjadi dengan menggunakan simbol-simbol atau petunjuk yang ada, menghubungkan hasil penemuan yang lain, dan membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan orang lain.¹⁰

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan penerapan model pembelajaran itu memiliki peran yang sangat penting, karena hal itu dapat berpengaruh pada pemahaman tentang ilmu tetapi juga terhadap pembentukan potensi-potensi yang ada dalam diri siswa dan membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah. Juga bisa membuat suasana di kelas menjadi lebih hidup, dalam pelaksanaannya model inquiri sosial pada mata pelajaran akhlak menjadikan siswa untuk amu bergerak aktif dalam merealisasikan mata pelajaran akhlak yang didapat.

Guru juga harus menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya baik di kelas maupun di luar kelas, karena guru adalah di gugu dan di tiru. Dalam hal pembentukan akhlak seorang guru harus memilih mana model yang tepat yang bisa dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini bisa menggunakan model pembelajaran inquiri sosial. Penerapan pendekatan inquiri sosial ini memiliki peran yang sangat efektif dalam membentuk kepribadian siswa karena dalam proses pendekatan ini siswa tidak hanya memahami apa

⁹ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*,12

¹⁰ Khoirul Anam, *pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*,2

yang di terangkan oleh seorang guru tetapi juga mereka akan mencaritau kebenaran bagaimana cara guru mengajar siswa dalam proses pembentukan akhlak pada mata pelajaran akhlak di Madrasah Diniyyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara apa yang telah di pahami lebih mendalam, dengan cara ikut aktif dalam mencari kebenaran ilmu yang didapat.

Guru diharapkan tahu dan dapat memilihkan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara. Namun, faktanya disini model yang dilakukan di Madrasah Diniyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara adalah model pembelajaran konvensional yang lebih mengarah pada seorang guru tersebut dan siswanya hanya mendengarkan dan memahami apa yang diterangkan. Akibat dari pembelajaran ini siswa merasa bosan dan juga boring atau lebih parahnya sampai ketiduran, sehingga pembelajaran tidak dapat tercerna dengan baik dan terkesan masuk kuping kanan keluar kuping kiri, untuk itulah diperlukannya model pembelajaran inquiri sosial ini terutama pada mata peajaran akhlak.

Dari beberapa pemaparan diatas, perlu adanya pendidikan usia dini tentang akhlak siswa agar ketika bersosialisasi siswa tidak akan terjerumus pada jalan yang salah karena sudah memiliki pegangan sebagai pegangan yaitu Al-Qur'an dan Hadists. Dalam pembelajaran tidak hanya selalu terpusat pada guru tapi siswa harus ikut aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, oleh sebab itu perlu adanya upaya pendekatan yang pas yang dilakukan guru, maka dari itu model inquiri sosial sangat diperlukan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara. Karena menurut penulis menggunakan model inquiri sosial yang lebih berpusat pada peserta didik dalam pendekatan ini peserta didik dituntut ikut aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan meminimalkan keterlibatan guru dalam pembelajaran sehingga siswa bisa *do more* (melakukan yang lebih) untuk lebih mencari tahu tentang sebuah kebenaran dari ilmu yang dipelajarinya.

Berdasarkan dari uraian diatas, sehingga penulis memiliki inisiatif mengadakan penelitian dan membahas skripsi dengan judul **“Model Pembelajaran Inquiri Sosial**

dalam Pembentukan Akhlak pada Mata Pelajaran Akhlak di Madrasah Diniyyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara Tahun Ajaran 2021/2022"

B. FOKUS PENELITIAN

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah model pembelajaran inquiri sosial dalam pembinaan akhlak pada mata pelajaran akhlak di Madrasah Diniyyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara tahun Ajaran 2021/2022, khususnya pada penerapan model pembelajaran inquiri sosial, pembentukan akhlak siswa pada mata pelajaran akhlak dan peran model pembelajaran inquiri sosial pada pembentukan akhlak siswa di Madrasah Diniyyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara. Adapun subjek siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas lima dan untuk fokus penelitiannya adalah tentang bagaimana cara guru mengajar siswa dalam proses pembentukan akhlak di Madrasah Diniyyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara

Alasan peneliti memfokuskan tentang bagaimana cara guru mengajar siswa dalam proses pembentukan akhlak di Madrasah Diniyyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara ialah karena seorang guru tidak hanya mengajar siswa tapi juga mengajarkan bagaimana menerapkan ilmu tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan seorang guru juga harus tahu menggunakan model, metode dan tehknik yang tepat agar suatau ilmu tidak hanya di pelajari tapi juga di terapkan oleh siswa.

C. RUMUSAN MASALAH

Agar pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan target yang ingin di teliti, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran inquiri sosial dalam pembinaan akhlak pada mata pelajaran akhlak di Madrasah Diniyyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana peran guru dalam model pembelajaran inquiri sosial dalam pembinaan akhlak pada mata pelajaran akhlak di Madrasah Diniyyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2021/2022?

3. Bagaimana dampak model pembelajaran inquiri sosial dalam pembinaan akhlak pada mata pelajaran akhlak di Madrasah Diniyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2021/2022?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran inquiri sosial dalam pembinaan akhlak pada mata pelajaran akhlak di Madrasah Diniyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui peran guru dalam model pembelajaran inquiri sosial dalam pembinaan akhlak pada mata pelajaran akhlak di Madrasah Diniyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui model pembelajaran inquiri sosial dalam pembinaan akhlak pada mata pelajaran akhlak di Madrasah Diniyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara tahun pelajaran 2021/2022

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil penelitian ini, dapat dikategorikan atas dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis adalah sebagai tambahan khazanah keilmuan yang merupakan wujud sumbangan pemikiran dalam ilmu pendidikan dan juga sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan berkaitan dengan pelaksanaan ini.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah:
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk menentukan sikap dan membantu lembaga pendidikan dalam pembentukan akhlak dengan menggunakan model pembelajaran inquiri sosial.
 - b. Bagi guru, dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran khususnya model pembelajaran inquiri sosial dan dapat membantu meningkatkan pembentukan akhlak pada

- siswa menjadi lebih baik lagi dengan menggunakan model pembelajaran inquiri sosial.
- c. Bagi siswa, dapat mengaplikasikan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membentuk akhlak siswa menjadi manusia rahmatan lil alamin

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam bagian ini penulis memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini dalam bentuk sistematika penulisan yang terdiri dari:

1. Halaman awal

Pada halaman awal terdiri dari halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi arab-latin, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar serta

2. Pendahuluan

Bab pertama pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

3. Kerangka Teori

Bab kedua Kerangka Teori, disini akan membahas mengenai:

- a. inquiri sosial didalamnya membahas tentang pengertian inquiri sosial, ciri-ciri inquiri sosial, tujuan inquiri sosial, tingkatan pendekatan inquiri sosial, tahap pembelajaran inquiri sosial, dan kelebihan dan kekurangan inquiri sosial.
- b. Pembentukan akhlak yang didalamnya membahas tentang ruang lingkup akhlak, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak dan metode pembinaan akhlak.
- c. Hasil penelitian terdahulu
- d. Kerangka berfikir

4. Metode penelitian

Bab ketiga metode penelitian, didalamnya berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian (waktu dan tempat penelitian), subyek penelitian, sumber

data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

5. Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ke-empat ini berisi gambaran umum sekolah serta penyajian data dan pembahasan. disini penulis memaparkan mengenai gambaran umum Madrasah Diniyah Nurul Islah Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Islah, visi misi, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana. Kemudian membahas tentang model pembelajaran inquiri sosial pembentukan akhlak di Madrasah Diniyyah Nurul Islah Pancur Mayong Jepara dengan pendekatan inquiri sosial.

6. Penutup

Bab kelima adalah penutup, yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup. Serta di bagian akhir mencakup pelengkap yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.